

PELATIHAN METODE *CINEMA THERAPY* DALAM LAYANAN BK KLASIKAL PADA GURU BK SMK KAB. BOGOR

Cindy Marisa¹⁾, Sri Utami²⁾, Anna Rufaidah³⁾, Afiatin Nisa⁴⁾

^{1,2,3,4}Bimbingan dan Konseling, Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial,
Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak

Karakteristik Layanan BK Klasikal yang dapat melayani siswa dalam satu kelas secara bersamaan menjadi salah satu bentuk keunggulan bagi layanan ini untuk secara efektif dan efisien mengoptimalkan dalam mengembangkan diri secara optimal. Penerapan metode layanan yang bersifat kekinian juga menjadi perlu diperhatikan sejalan dengan karakteristik dan passion siswa masa kini di *era society* 5.0 yang erat dengan dunia digital dan media sosial. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, pemanfaatan metode *cinema therapy* dalam layanan BK Klasikal menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan oleh guru BK. *Cinema therapy* merupakan teknik terapi kreatif dengan menggunakan film yang secara alami dapat menghubungkan dunia imajinasi, kreativitas, dan kebaruan daya berpikir individu. Keterbatasan keterampilan guru BK dalam mengaplikasikan metode ini menjadi dasar untuk diberikannya pelatihan. Pelatihan ini diberikan kepada 25 guru BK yang tergabung dalam MGBK SMK Kab. Bogor. Pelatihan diberikan dari identifikasi kebutuhan siswa, pemilihan film, hingga mengevaluasi pembelajaran dalam metode *cinema therapy*. Pelatihan ini terbukti memberikan peningkatan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap guru BK SMK Kab. Bogor dalam menerapkan metode *cinema therapy* dalam pelayanan BK Klasikal.

Kata Kunci: *Cinema Therapy*, Layanan Klasikal, BK

Abstract

The characteristics of Classical Guidance and Counseling Services that can serve students in one class simultaneously are one of the advantages of this service to effectively and efficiently optimize self-development optimally. The application of contemporary service methods also needs to be considered in line with the characteristics and passions of today's students in the era of society 5.0 which is closely related to the digital world and social media. In relation to this, the use of the cinema therapy method in Classical Guidance and Counseling services is one alternative that can be applied by Guidance and Counseling teachers. Cinema therapy is a creative therapy technique using films that can naturally connect the world of imagination, creativity, and the novelty of individual thinking. The limited skills of Guidance and Counseling teachers in applying this method are the basis for providing training. This training was given to 25 Guidance and Counseling teachers who are members of the MGBK SMK Kab. Bogor. Training was given from identifying student needs, selecting films, to evaluating learning in the cinema therapy method. This training has been proven to provide increased insight, knowledge, skills, values, and attitudes of Guidance and Counseling teachers of SMK Kab. Bogor in applying the cinema therapy method in Classical Guidance and Counseling services.

Keywords: *Cinema therapy*, Classical, Guidance and Counseling

Correspondence author: Cindy Marisa, cindymarisa13@gmail.com, DKI Jakarta, and Indonesia.



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling (BK) di sekolah merupakan salah satu program sekolah yang turut memiliki peranan penting dalam keberhasilan belajar siswa. Adanya program bimbingan dan konseling yang mengupayakan berkembangnya berbagai aspek kehidupan siswa yang turut mempengaruhi kelancaran aktivitas belajarnya membentuk sinergi yang positif dan menyeluruh dari setiap peran dan fungsi personil sekolah untuk tercapainya tujuan Pendidikan. Pelayanan BK di sekolah esensinya tidak hanya berorientasi pada upaya membantu terentaskannya masalah siswa melainkan juga berfokus pada upaya pengembangan, diri siswa secara optimal.

Secara lebih spesifik, berikut berbagai aspek pengembangan kehidupan siswa yang menjadi perhatian pelayanan BK: 1) Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistis. 2) Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas. 3) Pengembangan kemampuan Belajar, yaitu bidang pelayanan BK yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan pada jenjang/jenis satuan pendidikannya, serta belajar secara mandiri. 4) Pengembangan Karir, yaitu bidang pelayanan BK yang membantu peserta didik dalam menerima, memahami, menilai informasi dan pengalaman, serta memilih dan mengambil keputusan karir. (Depdiknas, 2006:5).

Pengembangan berbagai aspek kehidupan siswa tersebut menuntut BK untuk dapat menjalankan berbagai fungsi yang perlu direalisasikan. Adapun fungsi-fungsi yang dijalankan BK terdiri atas 5 (lima), yaitu: (1) pemahaman, yaitu fungsi layanan konseling agar subjek yang dilayani (dan pihak-pihak terkait) memahami kondisi dirinya sendiri dan lingkungannya serta berbagai kontekstualnya. Fungsi ini secara langsung mendasari teraktualisasikannya fungsi; (2) pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi layanan konseling untuk memelihara dan mengembangkan kondisi positif (dalam kaitannya dengan pancadaya) yang ada pada diri subjek yang dilayani dan mengarahkannya kepada kehidupan perilaku KES. Dengan dipahami, dipelihara dan dikembangkannya kondisi positif pada diri subjek yang dilayani sehingga menjadi KES, akan dapat diwujudkan fungsi; (3) pencegahan, yaitu fungsi layanan konseling untuk mencegah timbul/berkembangnya kondisi negatif pada diri subjek yang dilayani (yang mengakibatkan KES-T). Apabila kondisi negatif KES-T sudah terlebih dahulu dialami dan/atau dirasakan dapat terjadi pada diri subjek yang dilayani, perlu diupayakan tegaknya fungsi; (4) pengentasan, yaitu fungsi pelayanan konseling untuk mengatasi kondisi negatif/KES-T pada diri subjek yang dilayani sehingga menjadi positif/KES (kembali). Fungsi pencegahan dapat secara khusus terfokus pada fungsi; (5) advokasi, yaitu fungsi layanan konseling untuk menegakkan kembali hak (hak-hak) subjek yang dilayani yang terabaikan dan/atau dilanggar/dirugikan pihak lain. (Prayitno, 2009: 29)

Dengan mengacu pada pembahasan di atas, maka dapat diketahui bahwa pelayanan BK di sekolah memiliki peranan yang luas dimana keberadaan dan kebermanfaatannya tidak hanya diperuntukkan bagi siswa yang memiliki masalah saja (menjalankan fungsi kuratif) melainkan untuk seluruh siswa baik yang sedang memiliki masalah, berprestasi, dan berbagai kondisi dan situasi yang ada pada dirinya guna menjalankan juga fungsi BK

lainnya (fungsi pemahaman, pemeliharaan & pengembangan, pencegahan, dan advokasi) dimana keseluruhannya bermuara pada upaya pengembangan diri siswa secara optimal di segala aspek kehidupannya (diri pribadi, sosial, belajar, dan karir).

Dalam kaitannya dengan pengembangan kehidupan belajar siswa, lebih jauh Kartono (1985: 103) menyatakan bahwa “Bimbingan dan Konseling mempunyai peran sebagai pelengkap bagi semua segi pendidikan. Bimbingan dan Konseling membantu agar proses pendidikan berjalan dengan efisien, dalam arti cepat, mudah dan efektif”. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keberlangsungan pelayanan BK di sekolah turut menjadi salah satu faktor penting dan bersinergi dengan program sekolah lainnya baik yang menyangkut kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Bentuk nyata dari semakin besarnya peranan layanan BK di sekolah adalah dengan dijadwalkannya pelayanan BK sebagai jam pelajaran dimana dalam 1 (satu) minggu mata pelajaran BK dijadwalkan sebanyak 1x Jam Pelajaran (1 x JP). Pemberian pelayanan BK di dalam jam pelajaran BK dapat dimaknai secara sederhana dengan istilah Pembelajaran BK.

Salah satu pembelajaran BK yang dimungkinkan efektif dan efisien dalam mengembangkan berbagai aspek kehidupan siswa adalah pembelajaran BK berformat klasikal. Makna klasikal pada istilah Pembelajaran BK format Klasikal pada dasarnya mengacu pada salah satu format pelayanan BK yang terdiri dari 6 format menurut Permendikbud No.81A yang dikutip oleh Prayitno (2015:122), yaitu: (1) individual, yaitu format kegiatan BK yang melayani peserta didik secara perorangan. (2) kelompok, yaitu format kegiatan BK yang melayani sejumlah peserta didik melalui suasana dinamika kelompok. (3) klasikal, yaitu format kegiatan BK yang melayani sejumlah peserta didik dalam satu kelas rombongan belajar. (4) lapangan, yaitu format kegiatan BK yang melayani sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar kelas atau lapangan. (5) pendekatan khusus/kolaboratif, yaitu format kegiatan BK yang melayani kepentingan peserta didik melalui pendekatan kepada pihak-pihak yang dapat memberikan kemudahan. (6) jarak Jauh, yaitu format kegiatan BK yang melayani kepentingan peserta didik melalui media dan/ atau saluran jarak jauh, seperti surat dan sarana elektronik.

Pembelajaran BK format klasikal dimaknai sebagai layanan BK yang diberikan secara klasikal atau dapat disingkat dengan sebutan Layanan BK Klasikal yaitu pelayanan BK yang diberikan kepada sejumlah siswa dalam satu kelas dalam satu waktu bersamaan. Karakteristik Layanan BK Klasikal yang dapat melayani siswa dalam satu kelas secara bersamaan menjadi salah satu bentuk keunggulan bagi layanan ini untuk secara efektif dan efisien mengoptimalkan pemberian layanan yang dapat menjangkau kepada seluruh siswa dalam membantu siswa mengembangkan diri secara optimal yang tidak hanya mencakup aspek kehidupan belajarnya tetapi juga aspek lainnya meliputi pengembangan kehidupan pribadinya, sosial, dan perencanaan karirnya. Upaya pengembangan seluruh aspek tersebut dalam layanan BK Klasikal dilakukan melalui pembahasan berbagai topik hangat dan faktual yang dinilai perlu untuk diketahui maupun dikuasainya suatu keterampilan (soft skill) guna tercegahnya maupun terentaskannya siswa dari kondisi-kondisi yang tidak menguntungkan dan/atau bahkan menghambat perkembangan dirinya dalam berbagai aspek kehidupannya.

Atas dasar karakteristik di atas, pelaksanaan layanan BK Klasikal pada umumnya dilakukan pada saat jam mata pelajaran BK sehingga menjadi layanan BK yang umumnya dilakukan secara terjadwal dan intens dilakukan setiap 1 (satu) kali dalam seminggu. Layaknya seperti mata pelajaran lainnya, pembelajaran BK juga dilaksanakan dengan memenuhi unsur-unsur belajar dan pembelajaran diantaranya yaitu adanya perencanaan yang dilakukan dengan menyusun Rancangan Pelaksanaan Layanan (RPL) yang

didalamnya menjabarkan tentang tujuan pembelajaran/layanan; penetapan model, metode, dan media pembelajaran yang digunakan, penyiapan materi pembelajaran, langkah kegiatan sampai dengan kegiatan penilaian dan evaluasi kegiatan.

Layanan BK klasikal dapat dilakukan dalam bentuk 3 (tiga) jenis layanan BK yaitu layanan orientasi, layanan informasi, dan layanan penguasaan konten. Prayitno (2009) memaknai layanan orientasi sebagai layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru atau seseorang terhadap lingkungan baru yang dimasukinya. Pemberian layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukanlah hal yang selalu berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang. Ketidaktahuan terhadap lingkungan barudapat memperlambat proses belajarnya kelak, bahkan dapat meng-akibatkan tidak tercapainya hasil belajar sesuai yang diharapkan (Fatmawati, 2013). Layanan orientasi umumnya diperuntukkan bagi siswa baru yang belum mengenal secara penuh situasi dan lingkungan sekolah yang baru dimasukinya, sedangkan pengertian layanan informasi menurut ABKIN adalah layanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan secara terarah, objektif dan bijak (Utami 2017:10). Secara lebih spesifik Tohirin (2007:147) berpendapat bahwa layanan informasi merupakan layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman siswa tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda. Melengkapi pendapat Tohirin, Prayitno (2017:66) menyebutkan bahwa “tujuan umum layanan Informasi (INFO) difokuskan pada dikuasanya informasi tertentu oleh peserta layanan, informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka kehidupan efektif sehari-hari --- KES) dan perkembangan dirinya.”

Adapun pengertian layanan penguasaan konten atau yang sering disingkat dengan PKO adalah Layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Berdasarkan penjelasan mengenai layanan penguasaan konten diatas dapat dilihat bahwa melalui layanan penguasaan konten siswa dapat lebih memahami dan menguasai suatu konten yang dipelajarinya guna menambah wawasan dan pengetahuan yang dimiliki, memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya, dan juga terampil dalam bersikap untuk dapat mewujudkan kehidupan efektifnya sehari-hari. Dengan mengacu pada pengertian layanan penguasaan konten di atas, dapat diketahui bahwa tujuan dari layanan penguasaan konten adalah dimilikinya suatu keterampilan tertentu yang diperlukan oleh siswa dalam menjalankan kehidupannya.

Dalam upaya mengembangkan kehidupan diri siswa, pelayanan BK dapat mengoptimalkan 3 (tiga) jenis layanan berformat klasikal di atas. pelayanan ini menjadi sangat mungkin dilakukan dengan memanfaatkan jam pelajaran BK yang telah didorong optimalisasi pelaksanaannya di setiap sekolah. Tema atau topik yang dibahas dalam layanan BK Klasikal sangat beragam yang mengacu pada upaya pemahaman pada diri siswa dan juga upaya pencegahan atas kondisi-kondisi negatif yang dapat terjadi pada diri siswa akibat ketidaktahuannya atau kurangnya informasi serta kurang dimilikinya keterampilan tertentu yang diperlukan siswa untuk pengembangan dirinya.

Guru BK dalam menghadirkan topik-topik pembahasan dalam layanan BK Klasikal dituntut juga untuk mampu menerapkan kurikulum Merdeka yang memiliki ciri memberikan pembelajaran yang berpusat pada siswa, yaitu pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa atau dikenal dengan istilah *Student Centered Learning (SCL)*. Guru

BK dalam layanan BK Klasikal dituntut juga untuk dapat menjalankan peran sebagai fasilitator agar siswa tetap aktif dan dinamis di dalam mengikuti kegiatan layanan. Dalam membangun suasana layanan yang mengaktifkan siswa, guru BK dalam pelaksanaan layanan BK Klasikal perlu memperhatikan dan menguasai prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran layaknya guru Bidang Studi. Guru BK perlu memiliki keterampilan yang mumpuni, diantaranya: keterampilan menggunakan variasi stimulus termasuk dalam membuka kegiatan layanan dan keterampilan mengelola kelas. Keterampilan ini sangat diperlukan untuk dapat mengembangkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kedua keterampilan ini menjadi keterampilan yang dapat dianggap penting dikuasai oleh seorang guru, sehingga dapat mengaktifkan proses pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman bagi siswa terkait konten pembelajaran tertentu.

Selain menguasai kedua keterampilan di atas, Guru BK juga perlu menguasai dan mengembangkan berbagai metode pembelajaran SCL yang relevan dengan topik layanan guna tercapainya tujuan layanan secara optimal. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, penerapan metode layanan yang bersifat kekinian juga menjadi perlu diperhatikan sejalan dengan karakteristik dan passion siswa masa kini di era society 5.0 yang erat dengan dunia digital dan media sosial. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, pemanfaatan Metode *cinema therapy* dalam layanan BK Klasikal dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan oleh guru BK. Pada dasarnya *cinema therapy* cenderung digunakan untuk layanan konseling perorangan yang digunakan untuk membantu klien secara spesifik di dalam mengentaskan masalah yang dialaminya dengan memilih film yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi klien, namun secara umum *cinema therapy* dapat juga digunakan dalam layanan BK lainnya termasuk layanan BK Klasikal.

Cinema therapy merupakan teknik terapi kreatif dengan menggunakan film yang dapat turut memberikan dampak positif bagi siswa, dimana penggunaan film sebagai terapi dapat menumbuhkan karakter diri dan sarana menampilkan manfaat dari sifat-sifat karakter positif yang muncul dalam film. Film dapat membantu siswa untuk mudah mempelajari keterampilan hidup dengan melihat individu lain saat menghadapi suatu masalah dan peristiwa kehidupan (Simamora, 2023). Film secara alami dapat menghubungkan dunia imajinasi, kreativitas, dan kebaruan daya berpikir individu. Selain itu film sebagai sumber inspirasi, instruksi, dan pencerahan yang menuntun penonton mengikuti alur pasang surut kehidupan, perasaan maupun emosi yang berkaitan pada dirinya melalui proses kognisi (Fatemi, 2022; Renata, D, dkk, 2020).

Gregerson menyebutkan *cinema therapy* dilakukan dengan cara merefleksi dan berdiskusi terkait karakter, gaya bahasa, atau *arketipe* dalam sebuah film atau *video*, (Suwanto & Nisa, 2017). Adapun secara sistematis, tahapan penggunaan *cinema therapy* secara spesifik dalam layanan BK Klasikal adalah sebagai berikut: (1) pengukuran kebutuhan siswa (*asessment*); (2) perkiraan profil/gambaran keadaan siswa secara individual maupun secara kelompok (*diagnosis*); (3) perkiraan *treatment* yang perlu dilakukan terhadap siswa secara umum (*prognosis*); (4) persiapan film yang relevan dengan kebutuhan *treatment* siswa; (5) penayangan dan menonton film; (6) eksplorasi perilaku yang ada pada film; (7) refleksi diri atas film yang ditonton, melalui pengalaman belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *cinema therapy* merupakan salah satu media bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa dengan cara menonton film sebagai inspirasi yang bertujuan meningkatkan efikasi diri akademik. Atas dasar pemikiran ini, penerapan metode *cinema therapy* menjadi dinilai

perlu dikuasai dan dilakukan oleh Guru BK dalam pemberian Layanan BK Klasikal kepada siswa.

MGBK SMK Kabupaten Bogor, dimana kesekretariatannya berada di SMK Negeri 1 Gunung Putri Bogor dengan beralamat di Jalan Barokah No.6, Wanaherang, Kec. Gunung Putri, Bogor, Jawa Barat 16965, merupakan salah satu organisasi atau wadah kegiatan profesional para Guru BK SMK di wilayah Kabupaten Bogor yang secara konsisten memiliki komitmen untuk terus mengupayakan peningkatan kompetensi dan keterampilan Guru BK SMK yang berada di dalam wilayah Kabupaten Bogor. Berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan Guru MGBK SMK Kabupaten Bogor, terdapat kondisi dimana guru BK perlu menambah Wawasan, Pengetahuan, dan Keterampilan dalam memberikan Layanan BK Klasikal dengan menerapkan metode *cinema therapy*. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua MGBK, terungkap kebutuhan guru BK di sekolah saat ini salah satunya adalah metode pembelajaran dalam layanan BK Klasikal. Perlunya Guru BK memperoleh pelatihan dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis *student centered learning* yang kreatif, menarik, menyenangkan, dan erat dengan dunia siswa masa kini yang berorientasi pada pemanfaatan teknologi dan media digital. Kondisi tersebut menjadi perhatian bagi kami. Dimana peran guru BK sangat penting keberadaannya terutama dalam era *society 5.0* ini dimana turut mempengaruhi kondisi kebutuhan maupun permasalahan siswa yang menjadi semakin kompleks dan luas mencakup berbagai aspek yang turut dapat mempengaruhi kelancarannya dalam melakukan aktivitas belajar dan bahkan perkembangan dirinya. Dari permasalahan mitra yang kami terima dan amati inilah, maka kami mengupayakan solusi melalui “PkM Pelatihan Metode *Cinema Therapy* dalam Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) Klasikal pada Guru BK di Lingkungan MGBK SMK Kab. Bogor”. Terlaksananya PkM ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan Guru BK tentang pemanfaatan *cinema therapy* sebagai salah satu metode dalam layanan BK Klasikal yang dapat menjadi alternatif pelaksanaan layanan BK Klasikal yang kreatif, menarik, dan menyenangkan bagi siswa guna dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan Guru BK terhadap siswa di sekolah sehingga layanan BK Klasikal sebagai salah satu format layanan BK yang diunggulkan karena dilakukan secara terjadwal dalam setiap minggu di jam pelajaran BK dapat terus dilaksanakan secara optimal untuk sepenuhnya dirasakan kemanfaatannya oleh siswa.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan metode pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 3 bagian, yakni :

1. Awal Pelaksanaan. Pada tahap ini dilakukan beberapa aktivitas antara lain

a. Tinjauan Lokasi

Tinjauan Lokasi Tim pengusul melakukan kunjungan ke lokasi kegiatan sebagai bagian dari tahap pelaksanaan sehingga tim dapat mengetahui kondisi lapangan yang akan menjadi tempat pelaksanaan kegiatan. Tinjauan lokasi dapat dilakukan berulang kali untuk menjalin komunikasi interaktif terhadap mitra kegiatan

b. Pengumpulan data

Melalui metode pengumpulan data berupa observasi, dimaksudkan untuk mendapat informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan PKM ini agar tujuan yang akan dicapai dapat terpenuhi. Data tersebut diantaranya jumlah Guru BK yang menjadi pengurus dan anggota MGBK SMK Kabupaten Bogor, Profil pendidikan

setiap Guru MGBK SMK Kabupaten Bogor, dan permasalahan setiap Guru MGBK dalam melaksanakan pelayanan BK di sekolah tempat bertugas masing-masing.

c. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan mencari referensi untuk kebutuhan teoritis tentang kegiatan PKM ini. Studi kepustakaan dilakukan dengan mencari buku-buku yang sesuai kebutuhan kegiatan pengabdian masyarakat, *browsing* melalui *search engine*, dan memanfaatkan berbagai buku pribadi yang dimiliki yang terkait dengan judul PKM.

d. Analisis Kebutuhan

Pada tahap ini melakukan analisis terhadap kebutuhan-kebutuhan yang dapat menunjang penerapan kegiatan PKM. Beberapa aspek analisis kebutuhan diantaranya jumlah guru yang berada di dalam naungan MGBK SMK Kabupaten Bogor yang akan menjadi peserta layanan, Ketersediaan tempat lokasi kegiatan abdimas serta peralatan penunjang kegiatan pelatihan, survei kesediaan personil Guru MGBK SMK Kabupaten Bogor dalam mengikuti pelatihan dan penentuan waktu yang tepat agar setiap personil Guru MGBK Kabupaten Bogor keseluruhan dapat turut serta hadir mengikuti kegiatan pelatihan.

e. Mempersiapkan Materi dan Asesmen

Pada tahap ini, tim mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta pelatihan. Selain itu, untuk mengukur adanya perubahan perilaku pada peserta pelatihan maka tim menyusun instrumen yang dapat membuktikan tingkat keberhasilan pelatihan terhadap peserta pelatihan, yakni guru BK SMK yang tergabung dalam MGBK SMK Kab. Bogor.

2. Penyelenggaraan pelaksanaan kegiatan pelatihan dan metode penyampaian materi dilakukan secara tatap muka langsung di aula pelatihan dengan memanfaatkan media audio visual sebagai penunjang pelaksanaan abdimas. Pendekatan yang digunakan adalah berupa layanan informasi (pemaparan konsep) dan layanan penguasaan konten (penguasaan keterampilan) yang didalamnya memaparkan informasi tentang konsep dasar layanan BK klasikal, konsep dasar cinema therapy, dan implementasi teknik-teknik penerapan cinema therapy sebagai metode dalam layanan BK klasikal.
3. Pasca Pelaksanaan Kegiatan pada tahap ini antara lain adalah: (a) Evaluasi kegiatan, (b) Penyusunan laporan kemajuan, (c) Pembuatan laporan akhir, dan (d) Publikasi ilmiah terkait kontribusi pelatihan yang diberikan.

Adapun penerapan Iptek yang ditransfer kepada mitra ada di dalam tabel berikut:

Tabel 1 Gambaran Iptek yang ditransfer

No.	Materi	Sasaran dan Tujuan
1.	Konsep Dasar Layanan BK Klasikal	Peserta layanan memiliki tambahan wawasan tentang Layanan BK Klasikal
2.	Konsep Dasar Cinema Therapy	Peserta layanan memiliki wawasan tentang konsep Cinema Therapy dan pemanfaatan Cinema Therapy dalam Layanan BK Klasikal
3.	Implementasi Teknik-Teknik Penerapan Cinema Therapy sebagai Metode dalam Layanan BK Klasikal.	Peserta layanan memiliki wawasan akan langkah demi langkah dalam mengimplementasikan Cinema Therapy secara sistematis sebagai metode layanan BK Klasikal yang efektif dan efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan PkM

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “PkM Pelatihan Metode *Cinema Therapy* dalam Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) Klasikal pada Guru BK di Lingkungan MGBK SMK Kab. Bogor” dilaksanakan selama kurang lebih 8 jam pada tanggal 23 Mei 2024 di aula serbaguna SMK Negeri 1 Gunungputri Kab. Bogor.

Rangkaian kegiatan ini secara terperinci dimulai dari kegiatan pembukaan (registrasi peserta, pembacaan doa, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan pemberian sambutan-sambutan). Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi dari narasumber (berasal dari tim) yang dirangkai dengan kegiatan simulasi penerapan cinema therapy pada pembelajaran BK klasikal (mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pelayanan). Kegiatan diakhiri dengan evaluasi kegiatan workshop yang telah diberikan, pembagian doorprize, doa penutup, dan ramah tamah.



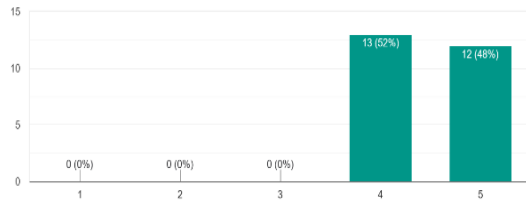
Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan PkM

2. Hasil yang Diperoleh

Dalam rangka mengetahui tinggi rendahnya manfaat yang dirasakan oleh peserta abdimas guna mengukur tercapai tidaknya tujuan dari abdimas yang dilakukan, tim abdimas melakukan analisis dari data evaluasi yang telah dikumpulkan dan diolah melalui lembar kuesioner yang telah diberikan kepada 33 peserta seminar

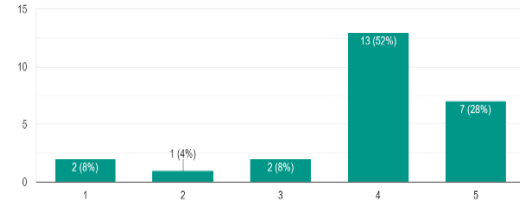
teridentifikasi ada 25 peserta yang mengisi gform sebagai responden. Berikut adalah hasil evaluasinya:

1. Penyampaian Materi dari Narasumber:
25 jawaban



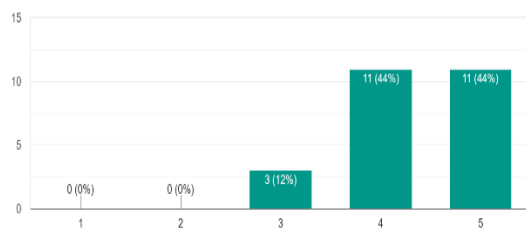
Bagan 1
Penyampaian Materi dari Narasumber

2. Durasi Waktu Kegiatan Webinar:
25 jawaban



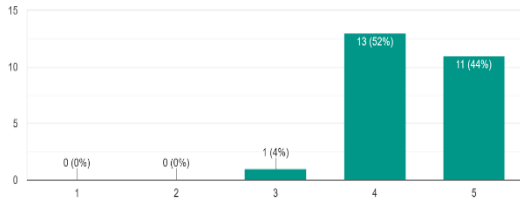
Bagan 2
Durasi Waktu Kegiatan Webinar

3. Kualitas Media Penunjang yang digunakan:
25 jawaban



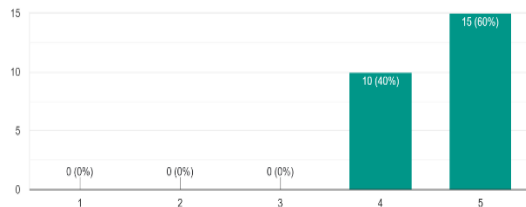
Bagan 3
Kualitas Media Penunjang yang digunakan

4. Urgensi Topik Webinar untuk Profesi Guru BK:
25 jawaban



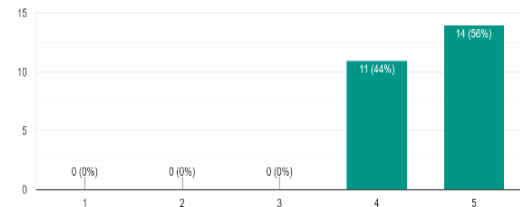
Bagan 4
Urgensi Topik Webinar untuk Profesi Guru BK

5. Kemudahan dalam memahami Materi Webinar:
25 jawaban



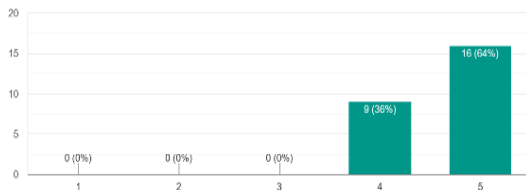
Bagan 5
Kemudahan dalam Memahami Materi Webinar

6. Manfaat Pengetahuan dari Topik Webinar dengan Profesi Guru BK:
25 jawaban



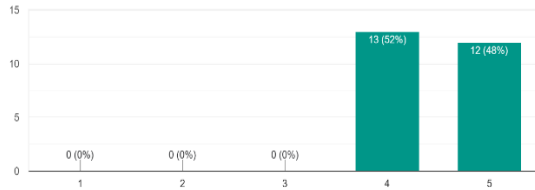
Bagan 6
Manfaat Pengetahuan dari Topik Webinar dengan Profesi Guru BK

7. Relevansi Topik Webinar dengan Bidang Profesi Guru BK:
25 jawaban



Bagan 7
Relevansi Topik Webinar dengan Bidang Profesi Guru BK

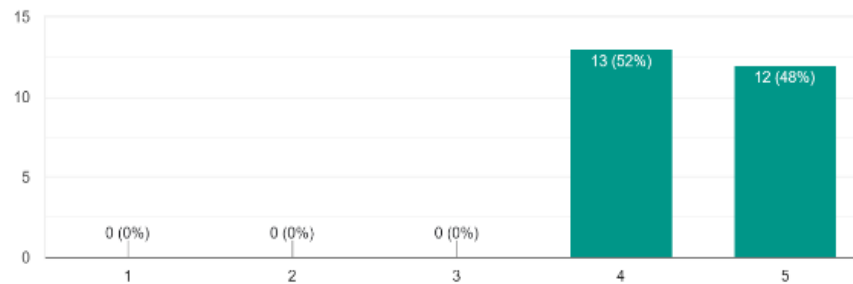
8. Kebutuhan Pengetahuan mengenai Topik Webinar:
25 jawaban



Bagan 8
Kebutuhan Pengetahuan mengenai Topik Webinar

9. Materi Seminar Nasional Meningkatkan Pengetahuan Peserta:

25 jawaban



Bagan 9

Materi Seminar Nasional Meningkatkan Pengetahuan Peserta

Adapun secara lengkap tabulasi datanya dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Tabulasi Data

Item Peserta	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	4	3	3	4	4	4	4	4	4
2	5	5	5	3	5	5	5	4	4
3	4	1	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	4	4	4	5	4	4
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
6	5	4	5	4	5	4	4	4	4
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5
9	4	4	4	4	4	4	5	4	4
10	5	3	5	5	5	5	5	5	5
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5
12	4	4	3	4	4	4	4	4	4
13	4	4	4	5	5	5	4	4	4
14	5	1	3	5	5	5	5	5	5
15	4	4	5	5	5	5	5	5	5
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5
17	4	2	4	4	5	5	5	4	4
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	4	4	5	5	4	4	4	5	5
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	5	4	5	5	5	5	5	5	5
23	5	4	4	4	5	4	5	4	4
24	5	5	4	4	5	5	5	5	5
25	4	4	4	4	4	5	5	5	5
Jumlah	112	97	108	110	115	114	116	112	112

Secara spesifik, analisis data dilakukan dengan melakukan pengelompokan kategori yang didasarkan pada rumus 3 (tiga) kategori sebagai berikut:

Tabel 3. Rumusan Kategorisasi

Kategori	Rumus
Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 75 - 17$ $X < 58$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $75 - 17 \leq X < 75 + 17$ $58 \leq X < 92$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $75 + 17 \leq X$ $92 \leq X$

Berdasarkan ketentuan tersebut, maka dari data isian formulir evaluasi yang telah dilakukan oleh peserta abdimas diperoleh hasil dengan rincian tabel berikut:

Tabel 4. Kategorisasi Data

No.	Indikator	Skor (S x N)	Kategori
1.	Penyampaian Materi dari Narasumber	112	Tinggi
2.	Durasi Waktu Kegiatan Pelatihan	97	Tinggi
3.	Kualitas Media Penunjang yang Digunakan	108	Tinggi
4.	Urgensi Topik pelatihan untuk Profesi	110	Tinggi
5.	Kemudahan dalam Memahami Materi Pelatihan	115	Tinggi
6.	Manfaat Pengetahuan dari Topik pelatihan dengan Profesi	114	Tinggi
7.	Relevansi Topik pelatihan dengan Bidang Profesi	116	Tinggi
8.	Kebutuhan Pengetahuan Mengenai Topik Pelatihan	112	Tinggi
9.	Materi Seminar Nasional Meningkatkan Pengetahuan Peserta	112	Tinggi
Keterangan:			
Skor Terendah per butir pertanyaan = 1			
Skor Tertinggi per butir pertanyaan = 5			
N (Jumlah Responden) = 25			

Dari tabulasi data di atas, dapat disimpulkan bahwa PkM Pelatihan Metode *Cinema Therapy* dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Klasikal pada Guru BK di Lingkungan MGBK SMK Kab. Bogor yang telah dilakukan dinilai telah berhasil memenuhi tujuan dan target capaian. Target luaran yang ingin dicapai dari kegiatan Abdimas ini adalah adanya peningkatan pemahaman siswa tentang bakat dan minat yang dimiliki yang juga mengacu pada pembentukan karakter kepemimpinan melalui Layanan Informasi. Pemenuhan tujuan dan target capaian dalam kegiatan PKM ini dibuktikan dari hasil analisis data dimana seluruh aspek indikator (10 aspek indikator penilaian) memperoleh skor diatas 92 sehingga seluruh aspek penilaian masuk dalam kategori “tinggi”, tidak ada aspek penilaian yang berada pada kategori sedang maupun rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman peserta terhadap PkM Pelatihan Metode *Cinema Therapy* dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Klasikal pada Guru BK di Lingkungan MGBK SMK Kab. Bogor secara keseluruhan berada dalam kategori tinggi.

Selain data tersebut, secara statistik pelatihan ini menunjukkan adanya perubahan positif yang ditunjukkan melalui tabel 5. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* berdasarkan olahan data menunjukkan skor 0.000, yang memberikan arti terdapat adanya perubahan positif dari kondisi sebelum dengan sesudah diberikan pelatihan pada peserta. Adapun gambarannya sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon
Test Statistics^a

	Posttest - Pretest
Z	-3.824 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dengan tercapainya tujuan dari PkM ini, diharapkan guru BK mampu senantiasa mengembangkan Wawasan, Nilai, Keterampilan, Nilai, dan Sikap (WPKNS) dalam pemberian layanan Bimbingan dan Konseling Klasikal yang inovatif dan efektif melalui pemanfaatan *cinema therapy* sehingga diharapkan guru BK dapat memberikan pelayanan BK yang optimal kepada siswa. Lebih lanjut, siswa semakin dapat terpenuhi kebutuhannya akan layanan BK dan merasakan manfaat sebesar-besarnya pelayanan BK bagi pengembangan dirinya secara maksimal baik dari aspek pribadi, sosial, belajar, dan karirnya. Keberhasilan pelaksanaan PkM ini juga nampak dari antusiasme peserta selama mengikuti kegiatan melalui masukan dan saran yang disampaikan seperti berikut ini:

Tabel 6. Masukan dan Saran

No.	Isi Masukan & Saran
1.	"Tema nya ditambah dan waktunya"
2.	"Materi yang diberikan sudah sangat baik dan mudah dipahami"
3.	"Semoga ada workshop atau seminar lanjutan"
4.	"Materi yang dibawakan sangat baik dan bermanfaat"
5.	"Lebih sering berbagi ilmu sehingga selalu mengikuti perkembangan zaman"
6.	"Semoga bisa lebih memahami siswa"
7.	"Semoga lebih baik"
8.	"Bagus.... Dapat dicerna dengan Baik"
9.	"Semoga ada praktik langsung walaupun secara singkat jika terkait terapi"
10.	"Semoga diadakan kegiatan seperti ini lagi"
11.	"Semoga ke depannya bisa bertemu di lain waktu lg yah bu 😊"
12.	"Penyampaian materi dibuat lebih interaktif"
13.	"Ditambah pertemuan selanjutnya"
14.	"Waktu nya lebih lama dan langsung praktek"
15.	"Materi yg disampaikan sudah sangat cukup dan baik. Semoga kedepan nya materi2 yang di sampaikan lebih menarik dan kekinian sesuai kebutuhan pada masa nya. Terimakasih ibu dosen yg baik..."
16.	"Sangat bermanfaat ilmu yang diberikan semoga bisa bergabung di seminar berikutnya dgn materi yang menarik"
17.	1. Mengadakan kegiatan sebulan 1x 2. Mengadakan tes IQ bagi guru BK
18.	"Sangat baik dan jelas penyampaian nya"
19.	"Sangat baik penyampaiannya dan saat berdiskusi tanggapannya sangat jelas"
20.	"Mudah" akan ada metode" lain yang dibagikan kepada kami guru BK dalam therapy kepada siswa"
21.	"Mohon di praktekkan"
22.	"Penyampaian materi sangat mudah dipahami"
23.	"Sering kegiatan sprt ini untuk meningkatkan kompetensi"
24.	"Semoga kegiatan workshop guru BK ini terus selalu diladakan untuk meningkatkan kompetensi guru BK"
25.	"MGBK dilaksanakan minimal setiap 3 bulan sekali"

Masukan dan saran-saran di atas, kedepan akan menjadi acuan bagi tim pelaksana PkM dalam melakukan PkM berikutnya di lingkungan guru MGBK SMK Kabupaten Bogor, selain itu dapat juga menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan berbagai jenis layanan BK dan kegiatan pendukung BK yang relevan dengan topik-topik di atas agar dapat memberikan pelayanan BK yang tepat dan efisien sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pembahasan

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diberikan dengan tema pelatihan metode *cinema therapy* dalam layanan BK klasikal pada guru BK SMK Kab. Bogor ini diperoleh hasil antara lain: Pertama, pelatihan yang diberikan kepada guru BK memberikan dampak positif terhadap peningkatan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap pada materi yang dibahas yakni metode *cinema therapy* yang dapat diimplementasikan dalam pelayanan BK format klasikal. Peningkatan-peningkatan tersebut menunjukkan keberhasilan pelatihan yang diberikan dalam memperkuat pondasi profesional guru BK di lapangan. Kedua, pelatihan ini memberikan kepuasan dan kebahagiaan bagi guru BK MGBK SMK Kab. Bogor. Hal tersebut terungkap melalui isian mengenai masukan dan saran bagi pelaksana PkM. Guru BK SMK Kab. Bogor merasakan adanya perhatian dari profesional konselor dan dosen BK terhadap tentangan yang dialami guru seiring berkembangnya teknologi saat ini.

Ketiga, guru BK bersikap positif terhadap pelatihan yang diberikan oleh tim PkM. Hal tersebut terungkap dari antusiasme para guru saat pelatihan diberikan. Lebih jauh, guru BK mengharapkan adanya pelatihan lebih lanjut untuk meningkatkan kompetensi guru BK sejalan dengan perkembangan zaman. Keempat, para guru bersemangat dalam menerapkan metode *cinema therapy* dalam pelayanan BK format klasikal di sekolah masing-masing. Hal ini terlihat dari kesetujuan respon guru BK mengenai relevansi materi yang diberikan terhadap kebutuhan guru BK saat ini. Melalui pengamatan, tim juga melihat kesungguhan guru dalam mempertajam penguasaan metode *cinema therapy*. Terakhir, guru BK menyatakan kesiapan dalam menerapkan metode ini dalam pelayanan BK format klasikal sebagai wujud tanggung jawabnya terhadap pelatihan yang diterima.

Berdasarkan kelima tinjauan tersebut, maka dapat dinyatakan adanya keberhasilan pelatihan yang diberikan kepada guru BK SMK Kab. Bogor. Pelatihan dapat dikatakan berhasil jika materi yang diberikan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan bagi peserta (Suci & Jamil, 2019). Selain itu, keberhasilan pelatihan juga ditunjukkan dengan adanya antusiasme para peserta secara dinamis (Anuraga, Indrasetianingsih, & Athoilah, 2021). Dan secara terukur dapat dibuktikan secara statistik adanya perubahan perilaku secara signifikan antara sebelum dan setelah diberikannya pelatihan (Fauzia & Kurniawati, 2020). Namun demikian, keberhasilan ini perlu senantiasa dipertahankan dalam pelatihan-pelatihan lainnya yang dapat menunjang dan meningkatkan kompetensi paedagogik dan profesional yang dimiliki guru BK. Disamping keberhasilan penelitian ini, adapun hal yang perlu ditingkatkan adalah durasi waktu yang lebih mengakomodir agar guru BK lebih dalam dan tajam untuk menguasai berbagai keterampilan konseling lainnya.

SIMPULAN

Pelatihan penerapan metode *cinema therapy* dalam layanan bimbingan dan konseling format klasikal berjalan dengan lancar dan memberikan kontribusi positif bagi guru BK di MGBK SMK Kab. Bogor. Peningkatan pengetahuan berdasarkan pelatihan yang diberikan termasuk dalam skor tinggi yaitu 112. Selain itu, guru BK juga merasakan adanya manfaat dalam pelatihan dengan skor 114, yang juga termasuk dalam kategori tinggi. Peningkatan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap terkait penerapan *cinema therapy* menjadi semangat baru bagi guru BK untuk memberikan pelayanan efektif dan relevan terhadap perkembangan peserta didik saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anuraga, G., Indrasetyaningsih, A., & Athoillah, M. (2021). Pelatihan pengujian hipotesis statistika dasar dengan software r. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 327-334.
- Depdiknas. (2006). *Panduan Model Pengembangan Diri: Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Fatemi, M. S. (2022). *Film Therapy: Practical Applications in a Psychotherapeutic Context*. New York: Routledge, Taylor & Francis Group
- Fauzia, J. H., & Kurniawati, F. (2020). Efektivitas program pelatihan penetapan tujuan pada siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 11(1), 1.
- Kartono, K. (1985). *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*. Jakarta: Rajawali
- Marisa, Cindy. (2024). *Strategi dan Metode Pembelajaran (Integrasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Format Klasikal)*. Tangerang Banten: Media Edukasi Indonesia (Anggota IKAPI)
- Prayitno. (2009). *Wawasan Profesional Konseling*. Padang: UNP.
- _____. 2015. *Pembelajaran melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Paramitra Publishing
- _____. 2017. *Konseling Profesional yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Depok: Rajawali Press.
- Renata, D., Satrianta, H., Permatasari, R., Rufaidah, A., Utami, S., & Nisa, A. (2020). Movie therapy to developing prosocial behavior of childhoods. *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 13(1), 1-16.
- Simamora, H. L., Rochanie, R., & Handoyo, A. W. (2023). Pengembangan Buku Panduan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Cinema Therapy Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Akademik. *Diversity Guidance and Counseling Journal*, 1(2), 81-99.
- Suwanto, I., & Nisa, A. T. (2017). Cinema Therapy Sebagai Intervensi dalam Konseling Kelompok. *Proceedings Jambore Konselor*, 3, 147-152.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan konseling di Sekolah Madrasah*. Pekanbaru: Raja Grafindo Persada.
- Utami, Sri. (2017). Kontribusi layanan informasi dalam konseling dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa. *Terapeutik Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1 (1).

Suci, Y. T., & Jamil, A. S. (2019). Hubungan tingkat kepuasan pelayanan dengan keberhasilan peserta pelatihan teknis bagi penyuluh pertanian. *Jurnal Hexagro*, 3(2).